

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN FISIKA SISWA KELAS VII SMP IT ANNAJIYAH

Ayu Wandira¹, Ovilia Putri Utami Gumay²

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Silampari, Indonesia^{1,2}
ayuw15396@gmail.com, oviliagumay@unpari.ac.id*

***Abstract:** The Effectiveness of the Guided Inquiry Learning Model in Physics Learning for Grade VII Students of SMP IT Annajiyah. This study explores the effectiveness of the guided inquiry model in teaching physics to seventh-grade students at SMP IT Annajiyah. It employs a qualitative approach with descriptive methods and a quasi-experimental design. The participants were students engaging in physics lessons using the guided inquiry approach. Data were collected through classroom observations to assess student participation, conceptual understanding, and responses to the learning process. The guided inquiry model was designed to actively involve students in exploration, investigation, and problem-solving under teacher guidance. The findings indicate that this approach enhances students' interest, participation, and engagement in learning activities. Thus, the guided inquiry model is an effective method for teaching physics at the middle school level.*

***Keywords:** guided inquiry learning model, physics learning.*

Abstrak: Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP IT Annajiyah Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika siswa kelas VII SMP IT Annajiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain eksperimen semu (quasi eksperimen). Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing. Data dikumpulkan melalui observasi untuk menilai partisipasi, pemahaman konsep, dan respons siswa terhadap proses pembelajaran. Model inkuiri terbimbing dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah dengan bimbingan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan minat, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, model inkuiri terbimbing terbukti efektif dan dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran fisika tingkat menengah.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri terbimbing, pembelajaran fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang positif supaya siswa dapat giat belajar. Pendidikan bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam belajar, meningkatkan kemampuan diri, dan mempunyai kekuatan agar mempunyai jiwa keimanan, kemandirian, individualitas, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan kemampuan bagi dirinya dan proses membutuhkan komunitasnya. Tujuan Pendidikan Nasional misalnya yg sudah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal tiga adalah tujuan yg bersifat paling generik & adalah wahana akhir yg wajib dijadikan panduan sang setiap bisnis pendidikan. Artinya, setiap forum & penyelenggara pendidikan wajib bisa membangun insan yg sinkron menggunakan rumusan undang-undang tersebut, baik pendidikan yg diselenggarakan sang forum pendidikan formal, informal juga nonformal.

Dalam global pendidikan tentu kita mempunyai hambatan terutama pada menaikkan mutu pendidikan pada Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan bisa dipandang menurut output belajar. Salah satu kasus utama pada menaikkan mutu pendidikan merupakan pada pembelajaran dalam pendidikan formal (sekolah) ketika ini masih sangat rendah daya serap siswa Pendidikan adalah upaya untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang atau segelintir orang menuju kedewasaan dengan cara pelatihan serta bimbingan (Gumay et al., 2018)

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah menentukan proses pembelajaran. Guru harus menggunakan pendekatan yang bijaksana dan bijaksana ketika mengajar. Metode pembelajaran ada dua, yang satu adalah metode yang berpusat pada pendidik dan yang lainnya adalah metode yang berpusat pada siswa (Istarani, 2019).

Berdasarkan hasil observasi wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA yang mengajar siswa di kelas VII SMP IT Annajiyah.

Semester ganjil pada tahun pelajaran 2024/2025. Bahwa hasil belajar IPA siswa kurang optimal, diketahui dari data hasil ulangan harian siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA fisika yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Bila dirincikan terdapat 9 siswa (42,86%) yang meningkat dan 13 siswa (57,14%) yang belum meningkat dengan jumlah keseluruhan siswa 22 orang. 1) Kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Proses belajar fisika masih terfokus pada guru dan kurang pada siswa. Selama kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan buku paket yang diberikan oleh sekolah serta Lembar Kerja Siswa, atau LKS. Buku paket terbatas dalam jumlah dan menggunakan bahasa buku yang sulit dipahami siswa, sedangkan LKS sendiri hanya mengandung soal-soal yang sulit dipahami. 3) Model pembelajaran yang digunakan didominasi oleh siswa tertentu saja. Pendidik mengatakan bahwa selama ini mereka hanya menggunakan metode ceramah selama kegiatan berlangsung. Mereka juga jarang melakukan eksperimen atau membuat produk atau karya bersama siswa. Hal ini terjadi karena sekolah kekurangan fasilitas dan bahan. 4) Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar cenderung pasif dan hanya menerima apa yang mereka pelajari. Akibatnya, hasil belajar rendah. Sejak saat ini, guru hanya memberikan contoh soal yang mudah dipahami siswa dan jarang menggunakan indikator hasil belajar. 5) Sebagian siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang memiliki indikator hasil belajar.

Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar, sejalan dengan temuan Sund dan Trowbridge (1973) bahwa pendekatan berbasis inkuiri meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, inkuiri tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara siswa tujuan penelitian ini 1) Menguji efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam

meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP IT Annajiyah. 2)Menganalisis perubahan tingkat keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. 3)Mengidentifikasi respon siswa dan guru terhadap implementasi model pembelajaran ini sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran fisika. siswa menyatakan bahwa mata pelajaran IPA cukup sulit untuk dipelajari. Mereka juga menyatakan bahwa guru tidak pernah memberikan soal HOTS kepada siswa selama proses pembelajaran, dan mereka juga diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikannya secara berkelompok. Namun, tugas tersebut langsung dikumpulkan dan diberikan kepada siswa. Siswa juga dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang proses pembuatan produk.

Cara lain untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif, aktif, dan menarik untuk merangsang minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, aktif dan menarik merupakan upaya yang perlu dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan konsep atau pengetahuan melalui investigasi, dengan bantuan atau panduan dari guru. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan berupa pertanyaan, tugas, atau prosedur, sementara siswa didorong untuk mencari jawaban dan solusi secara mandiri dengan tetap mengikuti bimbingan yang diberikan.

Proses pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menciptakan keterlibatan aktif siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, pemahaman konsep yang lebih mendalam, rasa ingin tahu yang tinggi, peningkatan kemandirian belajar. Hal ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode dan alat yang tepat untuk menghilangkan hambatan

dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan mudah dan guru dapat mengikuti tujuan yang

direncanakan untuk memastikan guru dan siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran merasa senang dan dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan permasalahan di atas.

Sebagian besar model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sementara model pembelajaran berbasis siswa seperti inkuiri terbimbing belum optimal diterapkan pada pembelajaran fisika. Penelitian sebelumnya (Nur'Azizah et al., 2016) menunjukkan efektivitas model ini pada aspek berpikir kritis, tetapi sedikit fokus pada hasil belajar fisika secara menyeluruh.

Berdasarkan observasi di SMP IT Annajiyah, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini menekankan efektivitas model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fisika di tingkat SMP. Fokusnya tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan keaktifan siswa, yang jarang menjadi perhatian utama dalam penelitian serupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP IT Annajiyah Lubuklinggau".

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*) yang dilakukan tanpa menggunakan kelompok pembandingan atau kelas.

Desain penelitian ini adalah one group pretest dan posttest desain (tabel 1).

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = Nilai tes awal

O_2 = Nilai tes akhir

X = *Treatment* (model pembelajaran inkuiri terbimbing)

Variabel pada penelitian ini terdiri atas: (1) variabel bebas yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan (2) variabel terikat yaitu hasil belajar fisika siswa, aktivitas siswa dan respon siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 di SMP IT Annajiyah beralamat di Jln. Lintas Sumatera Selatan, Kota Lubuklinggau, Kec. Lubuk Linggau Utara I, Prov. Sumatera Selatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terlibat dalam proses pembelajaran. Fokus peneliti adalah melihat seberapa efektif model ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran fisika.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP IT Annajiyah yang berjumlah 22 siswa. Sampel ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, Tes, berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan non tes, menggunakan dua instrumen observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa.

Analisis Data Tes

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan N-gain sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ maksimal - Skor\ Pretest} \quad (1)$$

(Syahfitri, 2008)

Keterangan:

Skor posttest : Skor yang diperoleh setelah perlakuan/eksperimen

Skor Pretest : Skor yang diperoleh sebelum perlakuan/eksperimen

Skor maksimal : Skor maksimum yang bisa dicapai (umumnya 100 jika menggunakan skala 100)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai efektivitas berdasarkan pengamatan awal di lapangan dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah guru fisika SMP IT Annajiyah Lubuklinggau. Efektivitas ini diawali dengan pengumpulan data berdasarkan wawancara dengan guru fisika proses pengumpulan data ini meliputi wawancara topik proses pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, kendala selama proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Setelah wawancara dengan guru fisika selesai dilakukan analisis untuk mencari solusi permasalahan literatur. Pencarian literatur dilakukan oleh google scholar dan sinta. Jurnal yang mengkhususkan diri pada efektivitas Model pembelajaran “Guided Inquiry” telah dipelajari pada bidang fisika. Jika jurnal yang diperlukan cocok dengan hubungan yang diidentifikasi untuk dianalisis, model power review dibuat berdasarkan: a) analisis terperinci dan komprehensif yang mencakup data, dan b) kemudian diidentifikasi dalam analisis perbedaan yang teridentifikasi. c) merangkum hasilnya dan menyajikan dalam bentuk informasi yang komprehensif.

Metode penelitian berisi spesifikasi kajian, tipe penelitian, lokasi dan durasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis datayang digunakan dalam penelitian. 1) Mempersiapkan penelitian, mengidentifikasi kriteria pengamatan, dan memutuskan aspek-aspek tertentu yang akan diamati (seperti tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran). Aktivitas siswa selama proses inkuiri (misalnya bertanya, berdiskusi, membuat hipotesis). Respon siswa terhadap tugas atau soal dalam pembelajaran fisika. Investigasi Terpandu Pasca Sesi Pemahaman Konsep Fisika. Menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan untuk merekam tindakan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen ini bisa berbentuk check-list atau skala penilaian yang memungkinkan

peneliti mencatat data secara sistematis. Koordinasi dengan Guru dan Sekolah Konsultasikan prosedur observasi kepada guru atau pihak sekolah, termasuk waktu dan materi pembelajaran yang akan diobservasi, agar pelaksanaan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran. 2) pelaksanaan observasi pilih sesi pembelajaran tentukan sesi atau pertemuan pembelajaran fisika yang akan diobservasi. Idealnya, observasi dilakukan pada beberapa sesi agar data yang diperoleh lebih representatif. Lakukan Observasi Langsung Selama pembelajaran berlangsung, amati bagaimana guru menerapkan model inkuiri terbimbing dan bagaimana siswa merespons. Catat setiap aktivitas dan interaksi yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan Terstruktur Sesuai lembar observasi, catat indikator-indikator yang menunjukkan efektivitas model inkuiri terbimbing, misalnya: Apakah siswa aktif bertanya atau mencari informasi? Apakah siswa menunjukkan pemahaman saat merumuskan kesimpulan? Bagaimana siswa bekerja sama atau berdiskusi dengan teman-temannya? Selain lembar observasi, peneliti juga bisa mencatat Aspek-aspek penting yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini meliputi perilaku siswa, ekspresi wajah, atau reaksi yang menarik. 3) analisis data hasil observasi kategorisasi data setelah observasi selesai, lakukan kategorisasi data berdasarkan indikator yang telah disusun. Kategorisasi ini membantu dalam menganalisis seberapa sering atau sejauh mana aspek-aspek efektivitas model inkuiri terbimbing terlihat dalam kelas.

Pengolahan data secara deskriptif olah data observasi secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas Model pembelajaran inkuiri terbimbing. Data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa. Interpretasi Observasi Interpretasikan data untuk menyimpulkan apakah model pembelajaran guided inquiry terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman fisika siswa kelas VII. hasil interpretasi ini akan menjadi bagian penting dalam pembahasan hasil penelitian.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk menilai bagaimana model inkuiri terbimbing diterapkan dalam kelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman serta keterlibatan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran fisika materi Bumi dan Tata Surya yang kemudian diperhatikan oleh 4 observer. Deskripsi keaktifan belajar siswa



selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Guide Inquiry* (gambar 1)

Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Grafik keaktifan bertanya menunjukkan jumlah skor keaktifan bertanya masing-masing siswa (1-5). Batang tinggi (skor 4-5) menunjukkan siswa sangat aktif bertanya selama pembelajaran. Batang sedang (skor 2-3) menunjukkan siswa cukup aktif atau hanya bertanya sesekali. Batang rendah (skor 1) menunjukkan siswa yang tidak aktif bertanya. Data ini membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan motivasi lebih untuk meningkatkan keaktifan mereka dalam bertanya. Grafik kerja kelompok memvisualisasikan skor keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Batang tinggi (Skor 4-5) menunjukkan siswa aktif berkolaborasi dengan teman-temannya. Batang rendah (Skor 1-2) mengindikasikan siswa kurang terlibat dalam kerja kelompok. Membantu guru mengevaluasi dinamika kelompok dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam tim. Grafik partisipasi dalam diskusi menunjukkan

skor partisipasi siswa selama diskusi kelas. Btangan tinggi (Skor 4-5) menunjukkan siswa aktif berpendapat dan merespon pendapat teman. Bbtangan rendah (1-2) menunjukkan siswa cenderung pasif atau hanya menjadi pendengar. Guru dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan untuk berani berpartisipasi dalam diskusi.

Grafik memberikan cara cepat untuk melihat distribusi keaktifan siswa dibandingkan

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Aspek Observasi	Rata-rata Skor
Keaktifan Bertanya	4,2 (Skala 1-5)
Kerjasama dalam Kelompok	4,5 (Skala 1-5)
Berpartisipasi dalam Diskusi	4,3 (Skala 1-5)

Wawancara yang dilakukan adalah dengan guru fisika SMP IT Annajiyah Lubuklinggau. Hasil wawancara di bawah ini

Tabel 3. Rekap Hasil Wawancara

No	Indikator Pertanyaan	Respon Guru
1	Kurikulum yang diterapkan di institusi pendidikan	Kurikulum Merdeka
2	Situasi belajar	Proses pembelajaran masih terfokus pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat dalam diskusi atau pemahaman konsep secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan materi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3	Bahan ajar yang digunakan pengajar	Guru masih mengandalkan sumber belajar berupa buku teks atau paket, tanpa memanfaatkan sumber belajar atau bahan ajar yang berbasis pada model pembelajaran
4	Model pembelajaran yang digunakan guru	Model pembelajaran yang digunakan diatur oleh siswa tertentu saja. Pendidik mengatakan bahwa selama ini mereka hanya menggunakan metode ceramah selama kegiatan berlangsung. Mereka juga jarang melakukan eksperimen atau membuat produk atau karya bersama siswa. Hal ini terjadi karena sekolah kekurangan fasilitas dan bahan.
5	Hambatan	Dari informasi yang Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, hambatan yang ditemukan adalah ketidakcukupan sumber belajar kurang memadai. tidak mencukupi bagi siswa untuk menemukan konsep belajar mandiri, sehingga minat siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar disimpulkan rendah. Solusinya adalah Materi yang diberikan berupa video, dan lembar kerja peserta didik berdasarkan Model Inkuiri Terbimbing.

Dari wawancara dengan guru fisika SMP IT Annajiyah Lubuklinggau diketahui bahwa kelas VII SMP IT Annajiyah Lubuklinggau memiliki kurikulum merdeka, dan di kelas VIII

hanya dengan tabel angka. Guru atau peneliti dapat dengan mudah melihat pola siswa mana yang konsisten aktif atau pasif di berbagai aspek. Data ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang digunakan, seperti inkuiri terbimbing. Guru dapat menentukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa tertentu.

merangkum tanggapan guru terhadap pernyataan wawancara (tabel 3).

DAN IX dengan kurikulum 2013 siswa masih kesulitan dalam belajar. Diperlukan penemuan konsep secara langsung. Sehingga hal ini sangat memerlukan pembelajaran yang fokus sama

siswa dibandingkan sama gurunya guru menggunakan buku paket yang diberikan oleh sekolah serta lembar kerja siswa, atau LKS. Buku paket terbatas dalam jumlah dan menggunakan bahasa buku yang sulit dipahami siswa, sedangkan LKS sendiri hanya mengandung soal-soal yang sulit dipahami. Siswa hanya dapat menghafal level mata pelajaran yang berbeda tetapi tidak memahaminya. Atau Secara komprehensif yang dapat diterapkan oleh siswa ketika menghadapi situasi baru dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, banyak siswa yang hanya menggunakan rumus fisika tanpa mempelajari filosofi di baliknya. Selain itu, guru fisika sekolah sering menggunakan manual untuk membahas teori. Belajar fisika tidak hanya sulit karena materi pelajaran, tetapi juga karena cara guru mengajar yang tidak efektif dan tidak menarik. Siswa menjadi pasif karena suasana kelas yang berpusat pada guru (berpusat pada guru) dalam pembelajaran seperti ini Akibatnya, hasil belajar fisika menjadi lebih rendah. Karena model tersebut tidak memerlukan bahan praktik dan alat, guru lebih suka menerapkannya. Masalah ini sering muncul ketika mengajar di ruang kelas. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran yang ada tidak efektif dalam menyelesaikan permasalahan di atas. Guru harus berupaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fisika yang diajarkannya. Tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai dan hasil pembelajaran meningkat. Penting sekali untuk memvariasikan pendekatan, teknik dan model pembelajaran agar siswa benar-benar tertarik dan mau belajar. Untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif, guru perlu membedakan kategori-kategori pengetahuan: konsep (jika guru hanya menjelaskan topik tanpa

melakukan kerja praktek), fakta (jika guru telah melakukan eksperimen terhadap topik tersebut). Langkah-langkah bagi guru untuk mengkomunikasikan topik dengan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar. Hal ini bisa diintegrasikan dalam materi pembelajaran, seperti lembar kerja siswa berbasis model inkuiri terbimbing, dengan tujuan meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pada jurnal ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan potensi untuk meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Namun, kesimpulan ini masih bersifat sementara karena penelitian yang dilakukan lebih berupa observasi awal, bukan studi eksperimental penuh. Oleh sebab itu, efektivitas model ini belum sepenuhnya teruji secara ilmiah melalui analisis data yang mendalam atau pengujian kuasi-eksperimen dengan pembandingan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur secara kuantitatif dampaknya terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa.

Implikasi Praktis untuk Guru Fisika :Guru fisika dapat memanfaatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada topik-topik yang membutuhkan pemahaman konsep mendalam. Guru disarankan untuk merancang langkah-langkah inkuiri yang jelas dan terstruktur, termasuk menyediakan panduan untuk siswa dalam menyusun hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan. Peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model inkuiri terbimbing perlu dilakukan melalui pelatihan atau workshop, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi*

- Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, T., Urhahne, D., Schanze, S., & Ploetzner, R. (2010). Collaborative inquiry learning: Models, tools, and challenges. *International Journal of Science Education*, 32(3), 349-377.
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran fisika SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwangi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 92–101.
- Fatimah, L. U., & Khoiruddin, A. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 1–14.
- Gumay, O. P. U., Heidi, N., & Amin, A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.465>
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif; Model, Metode, Strategi, Teknik*. Medan : Media Persada.
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist, discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. *Educational Psychologist*, 41(2), 75-86.
- Nur'Azizah, H., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah UPI*, 1(1), 51–60.
- Syahfitri, M. M. (2008). *Analisa Unsur Hara Fosfor (P) pada Daun Kelapa Sawit Secara Spektrofotometri di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan*. Universitas Sumatera Utara.